

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hingga struktur organisasi dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya teknologi-teknologi baru yang tercipta. Lahirnya berbagai teknologi tersebut diharapkan dapat memudahkan berbagai pekerjaan. Masyarakat pun menerima secara positif kedatangan teknologi-teknologi canggih dalam kehidupan sehari-harinya. Harara (2016) dalam Nasution (2017, hlm. 31) berpendapat bahwa masyarakat Indonesia menyambut baik perkembangan teknologi di era globalisasi dan hal ini terbukti dengan melihat perilaku masyarakat Indonesia yang kerap menggunakan peralatan berteknologi tinggi.

Tingginya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang ada menjadikan pengguna teknologi itu sendiri dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi dari seluruh dunia. Tidak hanya melalui televisi, saat ini kita dapat memanfaatkan internet jika ingin mencari tahu informasi-informasi terbaru. Mudahnya pengaksesan masyarakat ke seluruh dunia inilah yang menyebabkan mulai masuknya budaya-budaya dari negara lain, salah satunya adalah budaya Korea. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2017, hlm. 31), bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan kemudahan akses bagi setiap individu di seluruh dunia sehingga ketiadaan batas akses informasi ini bisa mengakibatkan meresapnya kultur budaya asing ke dalam negeri ini.

Masuknya budaya luar membawa banyak pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, khususnya pada masyarakat Indonesia. Berkembangnya budaya Korea di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia mulai banyak meniru gaya hidup keseharian masyarakat Korea, seperti cara berpakaian, gaya rambut, jenis makanan dan sebagainya. Tidak hanya sebatas meniru gaya hidup saja, namun masyarakat

Indonesia juga kerap kali menggunakan bahasa yang biasa digunakan masyarakat Korea dalam berkomunikasi, yaitu bahasa Korea. Keterbatasan dalam menggunakan bahasa Korea menjadikan banyaknya masyarakat Indonesia, khususnya pada remaja mulai tertarik untuk mempelajari bahasa Korea. Hal ini merupakan alasan mulai bermunculnya lembaga-lembaga, baik formal maupun non-formal yang menawarkan program pembelajaran bahasa Korea.

Dalam proses mempelajari suatu bahasa, terdapat empat keterampilan yang perlu dan penting untuk dipelajari. Keterampilan tersebut antara lain, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Suherman (2011, hlm. 4), ada dua tujuan dalam mempelajari bahasa Asing, yaitu: (1) pemelajar perlu menyiapkan diri agar bisa membaca buku teks dalam bahasa Asing, dan (2) kemampuan berbahasa Asing masih digunakan sebagai faktor penentu guna mendapatkan pekerjaan dan imbalan menarik. Berdasarkan pendapat tersebut, pada poin pertama dititik beratkan kepada keterampilan membaca. Hal ini dapat menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting dalam mempelajari suatu bahasa.

Mualimah dan Usmaedi (2018, hlm. 44) berpendapat bahwa pembelajaran membaca tidak hanya untuk mengasah kemampuan dalam memahami suatu pesan tulisan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir karena keterampilan membaca juga mengolah serta mengasah informasi yang sedang dibacanya. Sugiarti (2012) juga berpendapat bahwa pemelajar dapat menggali bakat dan potensi mereka, serta dapat melatih konsentrasi para pemelajar melalui membaca. Begitu juga dengan Rosyida (2018, hlm. 24) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik pada pemelajar merupakan kontribusi terhadap hasil belajar pemelajar tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melatih kemampuan pemelajar. Hal ini selaras dengan pendapat Pratama (2016) dalam Mualimah dan Usmaedi (2018, hlm. 44), yaitu kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh pemelajar untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar kemampuan membaca pemelajar dapat terasah dengan baik. Meningkatnya ketertarikan masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Korea menjadikan

Indonesia sendiri memiliki beberapa perguruan tinggi yang menawarkan program studi bahasa Korea. IDN Times (2019) dalam artikelnya menyatakan bahwa Indonesia memiliki empat Universitas yang memiliki jurusan bahasa Korea, di antaranya adalah Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Nasional. Namun dewasa ini, hanya dengan melalui koneksi internet kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang ingin kita dapatkan secara cepat. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Korea yang dapat diakses secara gratis melalui internet.

Materi yang beredar di internet pun termasuk lengkap sehingga diharapkan dapat membantu pemelajar yang ingin menguasai bahasa Korea. Namun, keterbatasan dalam memahami materi bahasa Korea yang cukup rumit merupakan salah satu hambatan bagi pemelajar bahasa Korea. Mengikuti program pembelajaran bahasa Korea merupakan alternatif yang banyak dipilih oleh pemelajar bahasa Korea, baik dengan mendaftar di jurusan perguruan tinggi, kegiatan ekstrakurikuler maupun mengikuti kursus. KOMPAS.com (2020) dalam artikelnya menyatakan bahwa pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan adanya dua kasus pasien positif COVID-19 untuk pertama kalinya. Hal ini menyebabkan semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah. Sistem belajar secara *online* merupakan langkah yang diambil agar kegiatan belajar tetap berjalan. Tidak hanya sebatas untuk berjaga jarak, sistem belajar *online* ini juga memiliki banyak kelebihan, seperti biaya yang lebih terjangkau dan waktu belajar yang fleksibel. Situasi pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia ini menjadikan proses belajar dengan memanfaatkan teknologi dan internet merupakan alternatif yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat terus terlaksana. Menurut Mohr & Mohr (2017) dalam Ramadhanti, Nursehan dan Abdullah (2019, hlm. 111), di era 4.0 atau generasi milenial ini dikenal sebagai generasi yang sudah terbiasa hidup dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan media sosial. Sejalan akan hal itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan membantu pemelajar dalam mengembangkan kemampuan belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet dikenal dengan sebutan *e-learning*. Darmika, Gunatama dan Utama (2018, hlm. 261) menyatakan bahwa “*E-Learning*” merupakan susunan dari dua kata, antara lain ‘e’ yang berarti ‘elektronik’ dan ‘*learning*’ yang memiliki arti

‘pembelajaran’. Sehingga pembelajaran *e-learning* ini merupakan kegiatan belajar secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer. Biasanya media berbasis komputer disampaikan melalui video, audio, internet, dan lain sebagainya. Salah satu model pembelajaran e-learning yang dapat digunakan adalah Mobile Assisted Language Learning (MALL).

Chartrand (2016a) dalam Budiawan, Harunasari, dan Kusumajati (2019, hlm. 1) mengemukakan bahwa MALL adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media *smartphone* untuk membantu proses pembelajaran bahasa asing. Dewasa ini, baik pemelajar tingkat dasar maupun pemelajar tingkat lanjutan sudah memiliki telepon genggam atau yang biasa disebut dengan *smartphone/handphone*. Telepon genggam merupakan salah satu teknologi yang paling banyak digunakan dan dimiliki. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan Kominform dan UNICEF (2014) kepada 400 responden dengan hasil yaitu sebesar 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia ialah pengguna internet dan media digital yang dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi. Hal ini dapat memperkuat gagasan bahwa penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar, memberikan manfaat kepada pemelajar untuk dapat belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Burston (2015) dalam Juniarta (2019, hlm. 68) yang menyatakan bahwa MALL memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk dapat mengakses materi pembelajaran bahasa, kuis yang berkaitan dengan materi dan berkomunikasi dengan guru juga rekan mereka kapan saja dan di mana saja. Begitu pula pendapat Kim, Rueckert, Kim dan Seo (2013) dalam Inggita, Ivone dan Saukah (2019, hlm. 85), bahwa: “*Using mobile devices in teaching and learning could provide students with more learning opportunities and increased their participation.*” Artinya, dengan menggunakan perangkat seluler dalam proses belajar mengajar, dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan partisipasi siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

Dewasa ini Indonesia sudah mulai terbiasa dalam penggunaan teknologi *mobile*. Oleh karena itu, dalam situasi yang serba “*New Normal*” ini, pemelajar di Indonesia sudah telanjur beradaptasi dengan lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi internet. Dengan begitu model MALL dapat terus diterapkan karena dianggap sebagai pilihan tepat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar saat ini juga sudah memanfaatkan berbagai macam media berbasis internet, seperti *zoom*, *google meets*, *microsoft teams*, *google classroom* dan masih banyak lainnya. Pemanfaatan teknologi mobile tersebut didasarkan oleh keunggulan dari MALL sendiri, yaitu: (1) meningkatkan mobilitas, (2) waktu yang fleksibel dan (3) interaktif serta murah.

Pembelajaran bahasa dengan memanfaatkan telepon genggam atau MALL ini sudah diterapkan di beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Menurut Park (2011, hlm. 3), di Korea sendiri penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Korea dengan memanfaatkan ponsel masih dalam tahap awal. Begitu juga menurut Lee (2015, hlm. 2-3) yang mengatakan bahwa dari banyaknya aplikasi untuk pembelajaran bahasa, sebagian besar merupakan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dan aplikasi pembelajaran bahasa Korea masih belum cukup, serta penggunaan ponsel untuk mendidik dan mempelajari bahasa akan menjadi metode yang penting. Begitu juga dengan Kim (2019, hlm. 441) yang menyatakan adanya kepercayaan bahwa diperlukannya desain atau model pendidikan untuk memanfaatkan pembelajaran menggunakan ponsel. Yudhiantara dan Saehu (2017) dalam Ramadhanti, Nursehan, dan Abdullah (2019, hlm 112) mengatakan bahwa pemanfaatan MALL pada kegiatan pembelajaran di Indonesia masih sedikit dan belum merata, terlebih dalam kalangan perguruan tinggi dan sekolah.

Fenomena di mana penggunaan ponsel sudah banyak digunakan untuk kehidupan sehari-hari tidak sebanding dengan penggunaan ponsel untuk kegiatan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Korea. Selama proses pembelajaran bahasa Korea, mahasiswa hanya mengacu pada bahan materi yang diberikan dosen saat di kelas saja. Sehingga, pembendaharaan kosakata mahasiswa menjadi terbatas yang mempengaruhi keterampilan membaca bahasa Korea mahasiswa. Maka dari itu, dibutuhkan sumber materi yang bervariasi agar pembendaharaan kosakata mahasiswa lebih luas dan dapat mempengaruhi kemampuan membaca bahasa Korea mahasiswa.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herniwati dan Fatmariansa (2018) yang meneliti tentang pengembangan dan penerapan media MALL untuk meningkatkan

kemampuan bahasa Jepang. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah penggunaan media MALL dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan para pemelajar bahwa dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran lebih menyenangkan dan pemelajar dapat mengulangi latihan jika skor yang didapat tidak memuaskan. Selanjutnya terdapat penelitian mengenai penggunaan *Flashcards* melalui MALL pada pengajaran *pronunciation* oleh Miqawati dan Wijayanti (2017). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan *flashcards* melalui MALL memungkinkan pemelajar untuk terlibat aktif dalam komunikasi menggunakan *pronunciation* yang benar. Kemudian Ridwan (2019) juga meneliti mengenai peningkatan kemampuan *listening* pemelajar dengan menggunakan MALL. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa MALL merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan *listening* pembelajar.

Urgensi dilakukannya penelitian ini dilihat dari kurangnya pembendaharaan kosakata yang menjadikan mahasiswa cukup kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, maka penelitian ini penting dilakukan agar berguna sebagai bahan pertimbangan penerapan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Melihat banyaknya penelitian yang telah dilakukan, masih sangat sedikit penelitian yang meneliti tentang keefektifan model MALL pada pembelajaran bahasa Korea. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model MALL dalam pembelajaran bahasa Korea. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Mobile Assisted Language Learning (MALL) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (Penelitian Kuasi- Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)” ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca pada pemelajar bahasa Korea setelah diterapkan model MALL serta untuk dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi pengajar bahasa korea sehingga dapat menentukan dan menerapkan model MALL dalam kegiatan pembelajaran bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 sebelum dan sesudah penerapan model *Mobile Assited Language Learning* (MALL)?
- 2) Bagaimana tingkat signifikansi perubahan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model *Mobile Assisted Language Learning* (MALL)?
- 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap model *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) yang telah diterapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang didapatkan, maka terdapat tiga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 sebelum dan sesudah penerapan model *Mobile Assisted Language Learning* (MALL).
- 2) Untuk mengetahui tingkat signifikansi perubahan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa sesudah penerapan model *Mobile Assisted Language Learning* (MALL).
- 3) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap model *Mobile Assited Language Learning* (MALL) yang telah diterapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya antara lain:

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman mengajar bahasa Korea yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai penerapan model *Mobile Assited Language Learning* (MALL) khususnya dalam pembelajaran bahasa Korea.

2) Manfaat Bagi Pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk dorongan atau motivasi selama mempelajari bahasa Korea dengan model *Mobile Assited Language Learning* (MALL) dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pemelajar bahasa Korea.

3) Manfaat Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar dalam menerapkan dan mengembangkan model *Mobile Assited Language Learning* (MALL) dalam pembelajaran bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan pendahuluan yang membahas apa yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang didapatkan, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang didapatkan dari penelitian dan susunan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas teori-teori yang mendasari terlaksananya penelitian. Adapun teori yang akan dibahas meliputi model pembelajaran, model *Mobile Assited Language Learning* (MALL), kemampuan membaca, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan metode-metode yang akan dilakukan selama terlaksananya penelitian, desain dari penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam menganalisis data yang didapatkan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil atau temuan yang diperoleh berdasarkan data yang telah didapatkan, seperti penjabaran data yang telah diperoleh, pengujian terhadap data, analisis data serta pembahasan hasil analisis data yang telah didapatkan.

BAB V Simpulan, Impliasi dan Rekomendasi, dalam bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitan, Terdapat juga implikasi, dan ajuran atau rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.